

# ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN NILAI EKONOMI LAHAN (LAND RENT) PADA PENGGANTIAN USAHATANI KOPI MENJADI KARET DI KABUPATEN WAY KANAN PROVINSI LAMPUNG

**Kaizan<sup>1</sup>, Bustanul Arifin<sup>2</sup> dan Hurip Santoso.<sup>2</sup>**

- 1) Mahasiswa Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
- 2) Staf Pengajar Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

## ABSTRAK

Saat ini subsektor perkebunan tanaman kopi rakyat di Provinsi Lampung khususnya di Kabupaten Way Kanan luas lahannya semakin berkurang karena petani beralih dari tanaman kopi ke tanaman perkebunan lain yaitu karet. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui kelayakan dan membandingkan antara nilai surplus lahan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan penggantian usahatani kopi menjadi usahatani karet.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan pada bulan Juli – Agustus 2013 dengan metode analisis kelayakan finansial, analisis land rent dan analisis logit. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari nilai NPV, IRR, Net B/C, Gross B/C dan *payback period* kedua usahatani tersebut masih menguntungkan secara finansial dan layak untuk dikembangkan. Nilai kelayakan yang diperoleh petani karet masih lebih baik jika dibandingkan dengan usahatani kopi. Dilihat dari analisis land rent maka nilai surplus lahan yang digunakan sebagai faktor produksi pada usahatani karet lebih besar jika dibandingkan pada usahatani kopi. Jika dibandingkan usahatani kopi itu sendiri maka usahatani kopi tumpang sari memiliki nilai kelayakan dan nilai surplus lahan lebih baik dari pada usahatani kopi monokultur, hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani kopi dengan tumpang sari lebih layak dan memiliki nilai ekonomi lahan (*land rent*) yang lebih baik. Tambahan pendapatan yang tidak diperoleh oleh petani kopi monokultur adalah sebesar Rp.5.998.631,00 per tahun jika petani terus berusahatani kopi monokultur, sedangkan pada usahatani tumpang sari maka tambahan pendapatan yang tidak diperoleh oleh petani kopi tumpang sari adalah sebesar Rp.5.523.921,00 per tahun jika petani terus berusahatani kopi tumpang sari. Faktor eksternal yang paling besar berpengaruh pada penggantian usahatani kopi menjadi karet adalah periode panen dan harga, sedangkan faktor internal yang berpengaruh nyata adalah pendapatan petani, luas lahan, pengalaman usahatani dan umur petani

Kata kunci: Kelayakan Usahatani, Nilai Ekonomi Lahan (Land Rent), Faktor internal dan eksternal, Kopi dan Karet

Diterima :

Disetujui :